

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI  
SISWA KELAS VII DI MTs MIFTAHUL HIDAYAH  
GAYAM LOR BONDOWOSO SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Febri Firmansyah<sup>1</sup>, Dassucik<sup>2</sup>, Tri Astindari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

Email: [dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)

---

**Abstract** : Teachers as *stakeholders* have a full role and responsibility for the sustainability of the school literacy movement. In this case, the teacher makes various efforts to maintain the school literacy movement program. There are several efforts that can be made by teachers to develop and preserve the school literacy movement, namely through planning the school literacy movement and the school literacy movement process. The aims of this study were to: (1) determine the literacy skills of students in lesson planning for class VII at MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso in the even semester of the 2021/2022 academic year. (2) Knowing the teacher's role in fostering student literacy in the learning process for class VII at MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso in the even semester of the 2021/2022 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely analyzing descriptive data by describing the results of the research that the researchers have done. This study uses data collection procedures are observation, interviews and documentation. The informants used were the principal, homeroom teacher, and class VII students. The results obtained in the literacy movement are the role of teachers at MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor carried out through planning and processes which are then implemented in the stages of habituation, development and learning

**Keywords:** Teacher's Role, Literacy Ability

**Abstrak** : Guru sebagai *stakeholder* memiliki peran penuh dan tanggung jawab keberlangsungan gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya untuk menjaga program gerakan literasi sekolah. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan melestarikan gerakan literasi sekolah, yaitu melalui perencanaan gerakan literasi sekolah dan proses gerakan literasi sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui kemampuan literasi siswa dalam perencanaan pembelajaran kelas VII di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2021/2022. (2) Mengetahui peran guru dalam menumbuhkan literasi siswa dalam proses pembelajaran kelas VII di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data deskriptif dengan cara memaparkan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang digunakan adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas VII. Hasil penelitian yang diperoleh dalam gerakan literasi adalah peran guru di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor dilakukan melalui perencanaan dan proses yang kemudian diimplementasikan dalam tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran

**Kata Kunci** : Peran Guru, Kemampuan Literasi

## PENDAHULUAN

Dalam konteks dunia pendidikan modern, ada tiga komponen sistem penerapan pendidikan, pertama guru dan orang tua sebagai instruktur yang memberikan bimbingan dan bahan ajar terhadap anak, baik pembelajar di kelas yang dilakukan oleh guru maupun di rumah yang diperankan orang tua sebagai madrasatul ula. Kedua, anak didik sebagai orang yang diperintah untuk belajar dan memahami bahan materi yang diajarkan oleh guru dan orang tua. Ketiga, objek yaitu bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan orang tua terhadap anak didik, baik berupa kurikulum pada lembaga formal maupun nasehat khusus yang tidak tersurat. Saat, (2015) mengatakan bahwa sistem komponen pendidikan meliputi pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, dan alat pendidikan.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan sistem pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal mengikuti konsep Sulaiman Saat, maka sistem pendidikan akan berlangsung secara efektif dengan cara yaitu: peran guru, keaktifan siswa, dukungan lingkungan sekitar termasuk orang tua, dan fasilitas sekolah. Pertama, peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru harus memiliki konsep dan rencana dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Hasyim, (2014) bahwa guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, perangkat pengajaran, dan tanggungjawab. Kedua, keaktifan siswa harus didorong oleh peran guru melalui sistem dan metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan media pembelajaran. Miftah, (2013) mengatakan bahwa dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media, dimana sistem pengajaran perlu ditopang dengan pembelajaran berbasis media. Ketiga, lingkungan sekitar dikategorikan sebagai bagian dari komponen sistem pendidikan karena lingkungan yang sadar akan pentingnya pendidikan, maka akan memotivasi siswa untuk belajar. Keempat, fasilitas sekolah merupakan sarana belajar siswa yang dapat mendukung dan mengembangkan pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, berkaitan dengan konsep pendidikan modern saat ini, perlu kiranya ada upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan pendidikan progresif melalui metode-metode pembelajaran dan

peran aktif guru. Salah satunya adalah peran aktif guru dalam mengembangkan baca tulis siswa yang dikenal dengan istilah literasi siswa yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa agar menghasilkan kemampuan membaca, menulis, menganalisis, dan memahami informasi (Teknologi, 2017).

Pengembangan literasi saat ini sangat dibutuhkan, karena tuntutan perkembangan zaman yang didasarkan pada kemajuan teknologi, sehingga tidak boleh tidak mengharuskan peserta didik mampu menggali informasi dari berbagai penjurur sebagai tambahan wawasan keilmuan. Sebagaimana juga disampaikan oleh Jariah, (2019) dengan pengembangan literasi, belajar siswa tidak hanya sekedar belajar di kelas mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga dituntut untuk menggali informasi melalui kegemaran membaca dan menulis.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut Kemendikbudristek (2021) menjelaskan bahwa literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Oleh karena itu, untuk mencapai maksud dari literasi pendidikan di sekolah, tentu diperlukan metode-metode cara membaca dan menulis sehingga menghasilkan maksud sesuai yang dikehendaki dan memberikan *skill* serta pengetahuan terhadap siswa, seperti penyediaan perpustakaan dan majalah dinding. Sebagaimana yang dikatakan Susanto, (2016) bahwa untuk mengembangkan literasi, siswa membutuhkan media dalam kegiatan belajar membaca dan menulis yang dapat menunjang kemampuan literasinya agar kedua keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Secara garis besar pendidikan tidak terlepas dari tiga hal : pendidik (guru dan orang tua), peserta didik, dan materi pembelajaran. Pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator yang terus mendorong semangat dan kreatifitas peserta didik. Peserta didik sebagai komponen dalam dunia pendidikan berperan sebagai aktor yang terus berupaya bertindak aktif memperdalam keilmuan. Sementara materi pembelajaran sebagai sumber atau referensi yang dapat meningkatkan peran peserta didik sebagai aktor (Safitri dan Dafit, 2021). Ketiga komponen pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya

merupakan komponen mendasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan untuk saling melengkapi. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan suatu hal yang tidak boleh dielakkan, karena menurut Sai, (2022) hakikat pendidikan adalah proses penciptaan pengetahuan dengan menanamkan karakter terhadap peserta didik, disamping juga sebagai ajang pengembangan wawasan bagi pendidik sendiri.

Bedasarkan komponen pendidikan dan tujuan pendidikan yang tidak hanya pengembangan intelektual melainkan juga spritual, maka perkembangan pendidikan yang bernuansa kolaboratif menjadi pilihan utama, yang tidak hanya sekedar mengembangkan pembelajaran bersifat umum, tetapi juga pembelajaran bersifat agama. Hal ini sebagaimana pengembangan pendidikan yang dilakukan di berbagai pondok pesantren, yang tidak hanya mengembangkan pembelajaran agama, tetapi juga pembelajaran umum melalui lembaga-lembaga formal yang berafiliasi dengan pemerintah.

Salah satunya adalah pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso melalui lembaga formal mulai dari tingkat ibtidaiyah hingga sekolah atas SLTA. Dalam upaya untuk pengembangan pendidikan baik intelektual maupun spritual, maka diperlukan peran aktif guru dalam mendidik siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Dasar 1945 bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Pertama, peran guru untuk mewujudkan sistem pendidikan untuk pengembangan intelektual di lembaga formal Pondok Pesantren Miftahul Hidayah, khususnya di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso adalah melalui menguatkan program pendidikan salah satunya berupa pengembangan literasi siswa. Dalam hal ini, siswa didorong untuk gemar membaca melalui “program satu jam membaca”. Program satu jam membaca adalah suatu konsep pembelajaran dimana siswa MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso dalam satu hari penuh dianjurkan untuk membaca di perpustakaan sekolah. Sementara guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang terus aktif

memantau aktifitas siswa. Tidak hanya itu, siswa juga diminta untuk mencatat hasil bacaan dan menyimpulkannya.

Kedua, peran guru MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso untuk pengembangan intelektual adalah melalui program pengembangan menulis yaitu "*madingisasi*". Madingisasi suatu konsep pembelajaran pengembangan literasi dengan cara mengaktifkan mading (majalah dinding) yang dilakukan siswa secara bergantian. Dalam hal ini, siswa MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso secara bergantian untuk menulis mulai dari kelas VII sampai IX, yang kemudian diekspos atau diterbitkan di mading. Upaya guru untuk eksistensi madingisasi ini, maka guru mata pelajaran meminta siswa untuk meresum pelajaran yang diampuhnya dan kemudian memampangnya di mading.

Ketiga, peran guru dalam mengembangkan literasi siswa adalah penerbitan buletin sekolah yang sifatnya bulanan. Penerbitan buletin sekolah ini di tangani oleh OSIS yang diterbitkan setiap enam bulan atau satu semester sekali. Keempat, pengembangan pendidikan untuk pengembangan spritual, peran guru MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso adalah dengan mengaktifkan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Tujuannya adalah agar siswa disiplin dan sadar bahwa pendidikan akan diperoleh dengan niatan ikhlas dan luhur.

Dari beberapa program yang dikonsepsi MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso tidak berjalan sesuai rencana. Ada beberapa hal yang melatar belakangi terkendalanya program, diantaranya yang sangat urgen adalah kurangnya minat baca siswa dan hanya segelintir siswa yang memiliki kesadaran dalam membaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022". Penelitian ini akan menganalisa peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dan cara bagaimana guru dalam menumbuhkan pengembangan literasi siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dimana peneliti dalam pengumpulan data berpijak pada kondisi alamiah di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Sementara jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang melakukan pengelolaan dan analisis data lebih kepada penguraian yang disesuaikan dengan hasil perolehan data (Saifuddin Azwar, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber dalam pengambilan data. Menurut Suryabrata, (2008) sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada yang digunakan untuk mendukung informasi primer (Sugiyono, 2014). Adapun data sekunder penelitian ini adalah jurnal penilaian guru, dokumen yang berkaitan dengan literasi seperti mading dan daftar pemimjaman buku perpustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Program Gerakan Literasi Sekolah di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor**

Program gerakan literasi sekolah tidak hanya sekedar sebagai wacana dan konsep untuk mengembangkan pendidikan peserta didik, bahkan gerakan literasi sekolah saat ini mulai terwujud di dunia pendidikan dalam bentuk program dan kegiatan permanen. Guru sebagai *stakeholder* memiliki peran penuh dan tanggung jawab keberlangsungan gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya untuk menjaga program gerakan literasi sekolah. Terdapat bebarapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan melestarikan gerakan literasi sekolah, yaitu melalui perencanaan gerakan literasi sekolah dan proses gerakan literasi sekolah.

#### **Perencanaan Gerakan Literasi**

Suatu program dikatakan berhasil, apabila ada perencanaan yang matang. Begitu juga perencanaan akan terlaksana jika program gerakan literasi

dilaksanakan bersama-sama melalui pembenahan mulai dari sarana prasarana, sumber daya manusia, dan program kegiatan (Lisdayanti, 2020).

Adapun perencanaan gerakan literasi sekolah di MTs Miftahul Hidayah mencakup beberapa langkah :

- 1) Menganalisis kebutuhan sekolah, yaitu kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan sekolah, lab komputer, dan taman baca siswa.
- 2) Program kegiatan sekolah, yaitu suatu kegiatan penunjang gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini, lembaga merancang beberapa kegiatan ekstra terkait dengan literasi. Semisal kegiatan ekstra tentang jurnalistik atau program wisata perpustakaan
- 3) Peran guru dan orang tua. Guru sebagai pendidik berperan aktif untuk selalu memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk terus membaca, bahkan guru juga mendampingi peserta didik ketika melaksanakan program gerakan literasi, seperti pendampingan ketika peserta didik mendatangi perpustakaan, mengarahkan membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Begitu juga orang tua, harus berperan aktif sebagai pendidik kedua untuk mengarahkan anaknya membaca dan belajar dalam keseharian.

### **Proses Gerakan Literasi**

Proses gerakan literasi ini bertujuan sebagai upaya tindak lanjut perencanaan gerakan literasi sekolah, karena perencanaan setiap program tidak akan terlaksana tanpa adanya pemrosesan (Susanti dan Syam, 2017). Pemrosesan gerakan literasi sekolah di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor dapat dilihat dari hasil peneliti selama melakukan penelitian. Pertama, menjadikan ruang baca atau taman bacaan peserta didik yang nyaman dan kondusif. Kedua, membentuk penanggung jawab yang menangani gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini, proses gerakan literasi di kelembagaan dilakukan pembentukan penanggung jawab untuk mengontrol peserta didik setiap mengikuti program gerakan literasi. Kontrol dimaksudkan sebagai pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh semua dewan guru berkaitan dengan pengembangan gerakan literasi. Dalam hal ini, dewan guru harus mengarahkan, mengkoordinasi, dan menyamakan persepsi agar tujuan kegiatan tercapai sesuai rencana. Ketiga,

pengelola atau penanggung jawab dan guru terlibat dalam setiap kegiatan gerakan literasi sekolah. Dalam kata lain, menurut Lubis, (2018) pengembangan kesadaran kegemaran membaca siswa tetap tertanam melalui peran aktif guru untuk selalu memberikan pendampingan dan kontrol terhadap siswa, baik melalui kegiatan program literasi maupun metode pembelajaran yang mengarahkan pada literasi.

## **Pembahasan**

### **Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa program gerakan literasi di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor dilakukan melalui perencanaan, pemrosesan, dan pengontrolan. Perencanaan sebagai tahap awal atau ide dan konsep untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah dan pemrosesan sebagai penataan keberlangsungan kegiatan gerakan literasi sekolah, dan pengontrolan sebagai tahapan inti berjalan atau tidaknya suatu program kegiatan. Maka implementasi dari program gerakan literasi sekolah di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

#### 1) Tahapan pembiasaan

Dalam konteks pendidikan, menanamkan pembiasaan terhadap siswa untuk belajar sangat diperlukan, terlebih pembiasaan dalam konteks literasi. Berbicara persoalan pembiasaan, madrasah terus berupaya menanamkan pembiasaan terhadap diri siswa dalam persoalan literasi, dimana siswa terus didorong dan dimotivasi untuk selalu membaca dan menulis. Oleh karena itu, ada beberapa pembiasaan siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah dalam upaya meningkatkan program gerakan literasi sekolah, meliputi :

##### a) Membaca 15 menit

Program kegiatan membaca 15 menit dilakukan ketika siswa hendak melaksanakan pembelajaran, dimana siswa sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu diminta untuk membaca buku pelajaran selama 15 menit.

##### b) Satu jam membaca

Satu jam membaca merupakan salah satu dari pembiasaan siswa untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah di madrasah ini. Satu jam membaca

dilaksanakan setiap kelas selama satu minggu sesuai dengan jadwal. Dalam artian, siswa dijadwalkan untuk membaca di perpustakaan secara bergantian setiap perkelas

## 2) Tahapan pengembangan

Tahap pengembangan pada gerakan literasi sekolah merupakan tahapan selanjutnya setelah siswa memiliki pembiasaan dalam belajar. Pada tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah, siswa diberi kebebasan untuk memilih bahan bacaan secara mandiri. Disamping itu, pada tahapan pengembangan, siswa diminta untuk melakukan analisis dan menuliskan hasil bacaan tersebut

### a) Mading

Majalah dinding atau dikenal dengan istilah mading merupakan bagian dari pembiasaan siswa untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah. Mading berfungsi untuk meningkatkan kreatifitas dan pola pikir siswa. Penyediaan mading sebagai sarana penyaluran aspirasi dan pola pikir siswa dalam bentuk tulisan yang kemudian di ekspos di mading tersebut.

### b) Buletin

Buletin termasuk bagian dari pembiasaan siswa untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah di MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor. Buletin merupakan media kreatifitas siswa yang isinya berkaitan dengan informasi dan berbagai keilmuan. Tujuan dari buletin adalah sebagai sarana siswa untuk menuangkan pikiran dan pembiasaan siswa untuk membaca

## 3) Tahapan pembelajaran.

Tahapan pembelajaran merupakan tahapan penganalisisan dan penulisan secara mandiri, dimana siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor. Pada tahapan ini siswa tidak lagi hanya belajar dan membaca buku pelajaran tetapi juga disuguhkan bacaan-bacaan non pelajaran. Selama proses membaca, siswa juga diminta untuk menyampaikan hasil bacaannya dihadapan guru. Bahkan pada tahapan pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk membaca secara virtual, yaitu membaca informasi melalui media online.

Oleh sebab itu, sarat menjadi suatu kewajiban bagi semua siswa, karena setiap program kegiatan memiliki konsekwensi berupa panisemen bagi siswa yang tidak menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa

implementasi gerakan literasi di MTs Miftahul Hidayah tergolong cukup. Hanya saja koleksi buku dan keterlibatan publik masih sangat rendah, sehingga hal ini menjadi kendala untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah. Dan juga notabene siswa MTs Miftahul Hidayah Gayam Lor anak pegunungan yang cenderung pada kerja, maka di awal program gerakan literasi sekolah diadakan sangat sulit diminati siswa, bahkan hanya segelintir siswa yang memiliki kesadaran membaca. Namun berkat usaha dan jerih payah guru yang terus memberikan motivasi dan melaksanakan program gerakan literasi sekolah, maka sedikit demi sedikit siswa mulai mengikuti program gerakan literasi sekolah. Kesadaran membaca, menulis, menganalisis mulai terlihat pada diri siswa, dengan kata lain kemampuan literasi siswa tergolong cukup, karena dari berbagai program kegiatan penunjang gerakan literasi berjalan sesuai rencana, meskipun ada beberapa program kegiatan yang masih belum maksimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait rencana dan proses gerakan literasi sekolah di MTs Miftahul Hidayah. Pertama, melengkapi dan memenuhi kebutuhan madrasah. Mengacu pada standar pendidikan nasional dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan gerakan literasi sekolah diperlukan kelengkapan fasilitas sekolah, seperti ruang perpustakaan atau taman baca, kelengkapan buku yang tidak hanya sekedar buku pelajaran tetapi juga buku umum, lab komputer sebagai sarana dan akses internet. Kedua, melaksanakan tahapan program gerakan literasi sekolah meliputi : pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program gerakan literasi akan terlaksana dengan tahapan-tahapan tertentu, yaitu membiasakan siswa untuk membaca, seperti program membaca satu jam, membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Disamping itu, diperlukan juga pelaksanaan media, seperti majalah dinding, buletin, dan sebagainya yang berkaitan dengan gerakan literasi. Tahapan pembelajaran bagian dari perencanaan dan proses dimana guru memberikan stimulus kepada siswa untuk membaca. Hal ini bisa dilakukan melalui perangkat pembelajaran guru, seperti RPP dan metode pembelajaran. Terakhir, peran guru dan orang tua, yaitu bimbingan dan kontrol terhadap peserta didik. Mereka tidak hanya belajar ketika di madrasah, melainkan juga aktif belajar ketika di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276.
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2020). Penerapan kegiatan siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran di smp pancasila bengkulu. 70–76.
- Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2018). Menumbuhkan Dan Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Serunting 2 Kota Bengkulu Melalui Gerakan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar.
- Miftah, M. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 95–105.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sai, N., Afisa, Z. R., & Setiawaty, R. (2022). Kultur Literasi Numerasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Luwang 01. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek, (2021). *Gerakan Literasi Nasional (GLN)*
- Syaefuddin, Udin, Mustafa, Bacruddin, 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Pekalongan : PT Nasya
- Suryabrata, Sumadi, 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, November 2017, 1–6. [https://www.researchgate.net/publication/328813314\\_Peran\\_Guru\\_dalam\\_Meningkatkan\\_Kemampuan\\_Literasi\\_Matematika\\_Siswa\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/328813314_Peran_Guru_dalam_Meningkatkan_Kemampuan_Literasi_Matematika_Siswa_Indonesia)
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Teknologi, A., Sekolah, A., Smp, D. I., & Kota, N. (2017). *Pengabdian Masyarakat Dengan Program Literasi*, . 51–56.